

2) Pengelolaan Laporan Harta Kekayaan

A. PENYELENGGARAAN LAPORAN HARTA KEKAYAAN PENYELENGGARA NEGARA (LHKPN)

1. Gambaran Umum

Dalam rangka untuk menjaga semangat pemberantasan korupsi, maka Presiden menerbitkan Instruksi Presiden Nomor 5 Tahun 2004 tentang Percepatan Pemberantasan Korupsi. Berdasarkan intruksi tersebut, maka Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara (MenPAN) menerbitkan Surat Edaran Nomor: SE/03/M.PAN/01/2005 tentang Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara Tentang Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN), yang juga mewajibkan jabatan-jabatan di bawah ini untuk menyampaikan LHKPN yaitu:

1. Pejabat Eselon II dan pejabat lain yang disamakan di lingkungan instansi pemerintah dan atau lembaga negara;
2. Semua Kepala Kantor di lingkungan Departemen Keuangan;
3. Pemeriksa Bea dan Cukai;
4. Pemeriksa Pajak;
5. Auditor;
6. Pejabat yang mengeluarkan perijinan;
7. Pejabat/Kepala Unit Pelayanan Masyarakat; dan
8. Pejabat pembuat regulasi

Masih untuk mendukung pemberantasan korupsi, MenPAN kemudian menerbitkan kembali Surat Edaran Nomor: SE/05/M.PAN/04/2005 dengan perihal yang sama. Berdasarkan SE ini, masing-masing Pimpinan Instansi diminta untuk mengeluarkan Surat Keputusan tentang penempatan jabatan-jabatan yang rawan korupsi, Kolusi dan Nepotisme (KKN) di lingkungan masing-masing instansi yang diwajibkan untuk menyampaikan LHKPN kepada KPK.

Selain itu, dalam rangka untuk menjalankan perintah undang-undang serta untuk menguji integritas dan transparansi, maka Kandidat atau Calon Penyelenggara tertentu juga diwajibkan untuk menyampaikan LHKPN kepada KPK, yaitu antara lain Calon Presiden dan Calon Wakil Presiden serta Calon Kepala Daerah dan Calon Wakil Kepala Daerah.

2. DASAR HUKUM

1. Undang-Undang Nomor 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggara Negara yang bersih dan bebas dari Korupsi, Kolusi dan Nepotisme.
2. Undang-Undang Nomor 30 Tahun 2002 tentang Komisi Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi sebagaimana diubah dengan Undang-undang Nomor 10 Tahun 2015 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang Nomor 1 tahun 2015 tentang Perubahan atas Undang-undang Nomor 30 Tahun 2002 tentang Komisi Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi menjadi Undang-Undang.
3. Peraturan KPK Nomor 07 tahun 2016 tentang Tata cara Pendaftaran, Pengumuman dan Pemeriksaan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara.
4. Surat Edaran Pimpinan KPK Nomor 10 Tahun 2017 tentang Panduan Pengelolaan LHKPN di Lingkungan instansi pusat.

3. MAKSUD DAN TUJUAN

- MAKSUD

Adapunmaksuddaripenyelenggaraan LHKPN iniadalah

- 1) PencegahanKorupsi, KolusidanNepotisme
- 2) PencegahanPenyalahgunaanwewenang
- 3) BentukTransparansiPenyelenggara Negara
- 4) PenguatanIntegritasPenyelenggara Negara

- TUJUAN

Agar terciptanyapenyelenggara Negara yang bersihdantransparan

4. PELAKSANAAN

Penyampaian LHKPN terhitungsejaktanggal 1 januari 2017 dilaksanakanmelaluiaplikasi e-LHKPN padaalamatwww.elhkpn.kpk.go.iddimanahartakekayaan yang dilaporkanadalahposisi per 31 Desemberdandiserahkankepada KPK paling lambatpada 31 Maretpadatahunberikutnya.

PenyelenggaraanpengelolaanLaporanHartakekayaanPenyelenggara Negara (LHKPN) di lingkunganPemerintahProvinsi Sumatera Barat tahun 2019 sesuaidenganPeraturan KPK No. 7 Tahun 2016 tentang Tata Cara Pendaftaran, PengumumandanPemeriksaanHartakekayaanPenyelenggara Negara (LHKPN) diperolehhasilnyasebagaiberikut :

DenganJumlahwajib LHKPN sebanyak 504 orang daridenganpersentasepelaporankepatuhansebesar"seratuspersen (100%) tepatwaktu ".Rekapitulasidapatdilihatpadatabeldibawah :

REKAP PELAPORAN WAJIB LAPOR LHKPN PROVINSI SUMATERA BARAT TAHUN 2019

| No | Unit Kerja | Wajib Laport | Sudah Laport | Tepat Waktu | Terlambat | Belum Laport | Kepatuhan (%) |
|----|--|--------------|--------------|-------------|-----------|--------------|---------------|
| 1 | BADAN KEPEGAWAIAN DAERAH | 7 | 7 | 7 | 0 | 0 | 100,00% |
| 2 | BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK | 6 | 6 | 6 | 0 | 0 | 100,00% |
| 3 | BADAN KEUANGAN DAERAH | 30 | 30 | 30 | 0 | 0 | 100,00% |
| 4 | BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH | 6 | 6 | 6 | 0 | 0 | 100,00% |
| 5 | BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN | 5 | 5 | 5 | 0 | 0 | 100,00% |
| 6 | BADAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA | 6 | 6 | 6 | 0 | 0 | 100,00% |

| | | | | | | | |
|----|--|----|----|----|---|---|---------|
| 7 | BADAN PENGHUBUNG | 2 | 2 | 2 | 0 | 0 | 100,00% |
| 8 | DINAS ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL | 6 | 6 | 6 | 0 | 0 | 100,00% |
| 9 | DINAS KEARSIPAN DAN PERPUSTAKAAN | 10 | 10 | 10 | 0 | 0 | 100,00% |
| 10 | DINAS KEBUDAYAAN | 9 | 9 | 9 | 0 | 0 | 100,00% |
| 11 | DINAS KEHUTANAN | 31 | 31 | 31 | 0 | 0 | 100,00% |
| 12 | DINAS KELAUTAN DAN PERIKANAN | 14 | 14 | 14 | 0 | 0 | 100,00% |
| 13 | DINAS KESEHATAN | 21 | 21 | 21 | 0 | 0 | 100,00% |
| 14 | DINAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA | 6 | 6 | 6 | 0 | 0 | 100,00% |
| 15 | DINAS LINGKUNGAN HIDUP | 9 | 9 | 9 | 0 | 0 | 100,00% |
| 16 | DINAS PANGAN | 8 | 8 | 8 | 0 | 0 | 100,00% |
| 17 | DINAS PARIWISATA | 7 | 7 | 7 | 0 | 0 | 100,00% |
| 18 | DINAS PEKERJAAN UMUM DAN PENATAAN RUANG | 8 | 8 | 8 | 0 | 0 | 100,00% |
| 19 | DINAS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN DESA | 9 | 9 | 9 | 0 | 0 | 100,00% |
| 20 | DINAS PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK | 6 | 6 | 6 | 0 | 0 | 100,00% |
| 21 | DINAS PEMUDA DAN OLAHRAGA | 10 | 10 | 10 | 0 | 0 | 100,00% |
| 22 | DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU | 9 | 9 | 9 | 0 | 0 | 100,00% |
| 23 | DINAS PENDIDIKAN | 9 | 9 | 9 | 0 | 0 | 100,00% |
| 24 | DINAS PENGELOLAAN SUMBER DAYA AIR | 11 | 11 | 11 | 0 | 0 | 100,00% |
| 25 | DINAS PERHUBUNGAN | 7 | 7 | 7 | 0 | 0 | 100,00% |
| 26 | DINAS PERINDUSTRIAN DAN | 9 | 9 | 9 | 0 | 0 | 100,00% |

| | | | | | | | |
|----|---|----|----|----|---|---|---------|
| | PERDAGANGAN | | | | | | |
| 27 | DINAS PERUMAHAN RAKYAT KAWASAN PERMUKIMAN DAN PERTANAHAN | 7 | 7 | 7 | 0 | 0 | 100,00% |
| 28 | DINAS PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN | 11 | 11 | 11 | 0 | 0 | 100,00% |
| 29 | DINAS SATUAN POLISI PAMONG PRAJA DAN PEMADAM KEBAKARAN | 6 | 6 | 6 | 0 | 0 | 100,00% |
| 30 | DINAS SOSIAL | 19 | 19 | 19 | 0 | 0 | 100,00% |
| 31 | DINAS TENAGA KERJA DAN TRANSMIGRASI | 25 | 25 | 25 | 0 | 0 | 100,00% |
| 32 | INSPEKTORAT | 43 | 43 | 43 | 0 | 0 | 100,00% |
| 33 | PIMPINAN TERTINGGI | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 100,00% |
| 34 | RUMAH SAKIT JIWA | 7 | 7 | 7 | 0 | 0 | 100,00% |
| 35 | RUMAH SAKIT UMUM DAERAH | 28 | 28 | 28 | 0 | 0 | 100,00% |
| 36 | SEKRETARIAT DAERAH | 41 | 41 | 41 | 0 | 0 | 100,00% |
| 37 | SEKRETARIAT DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH | 6 | 6 | 6 | 0 | 0 | 100,00% |
| 38 | WAKIL PIMPINAN | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 100,00% |
| 39 | BADAN PERENCANAAN DAN PEMBANGUNAN | 7 | 7 | 7 | 0 | 0 | 100,00% |
| 40 | DINAS KOPERASI USAHA KECIL DAN MENENGAH | 9 | 9 | 9 | 0 | 0 | 100,00% |
| 41 | DINAS PENGENDALIAN PENDUDUK KELUARGA BERENCANA KEPENDUDUKAN DAN CAPIL | 5 | 5 | 5 | 0 | 0 | 100,00% |
| 42 | DINAS PENGENDALIAN PENDUDUK KB KEPENDUDUKAN DAN | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 100,00% |

| | | | | | | | |
|----|--|------------|------------|------------|----------|----------|---------|
| | PENCATATAN SIPIL | | | | | | |
| 43 | DINAS TANAMAM PANGAN HORTIKULTURA DAN PERKEBUNAN | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 100,00% |
| 44 | DINAS TANAMAN PANGAN HORTIKULTURA DAN PERKEBUNAN | 15 | 15 | 15 | 0 | 0 | 100,00% |
| 45 | PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA BARAT | 5 | 5 | 5 | 0 | 0 | 100,00% |
| 46 | RUMAH SAKIT JIWA HB SAANIN | 4 | 4 | 4 | 0 | 0 | 100,00% |
| 47 | RUMAH SAKIT UMUM DAERAH PARIAMAN | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 100,00% |
| | TOTAL | 504 | 504 | 504 | 0 | 0 | 100,00% |

B. PENYELENGGARAAN LAPORAN HARTA KEKAYAAN APARATUR SIPIL NEGARA (LHKASN)

1. Gambaran Umum

Mulai tahun 2015 [pemerintah](#) telah mewajibkan Aparatur Sipil Negara (ASN) untuk melakukan pengisian Laporan Harta Kekayaan [Aparatur Sipil Negara](#) (LHKASN). Kebijakan ini diambil sebagai langkah pencegahan dini terhadap terjadinya tindak pidana korupsi, kolusi dan nepotisme; pencegahan penyalahgunaan wewenang; bentuk transparansi ASN; dan penguatan integritas aparatur.

Kebijakan tertuang dalam Surat Edaran Menteri Pendayagunaan Aparatur dan Reformasi Birokrasi Nomor 1 Tahun 2015 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Harta Kekayaan Aparatur Sipil Negara (LHKASN). 5 (lima) muatan pokok dari surat edaran tersebut adalah sebagai berikut.

- Menetapkan pejabat wajib lapor LHKPN.
- Menetapkan wajib lapor bagi seluruh pegawai ASN yang tidak wajib LHKPN untuk menyampaikan LHKASN.
- Menggunakan formulir LHKASN yang telah ditetapkan dalam surat edaran ini.
- Menugaskan APIP untuk mengelola LHKASN.
- Peninjauan kembali jabatan dan sanksi jika tidak memenuhi ketentuan ini.
- Sanksi bagi pegawai di Lingkungan APIP yang menyalahi kewenangan.

5. DASAR HUKUM

1. Undang-Undang Nomor 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggara Negara yang bersih dan bebas dari Korupsi, Kolusi dan Nepotisme.

2. Surat Edaran Menteri Pendayagunaan Aparatur dan Reformasi Birokrasi Nomor 1 Tahun 2015 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Harta Kekayaan Aparatur Sipil (LHKASN) Negara

6. MAKSUD DAN TUJUAN

- MAKSUD
Upaya pencegahan korupsi, kolusi, dan nepotisme (KKN), pencegahan penyalahgunaan wewenang, bentuk transparansi ASN, dan penguatan integritas ASN.
- TUJUAN
Meningkatkan kesadaran dan integritas ASN dalam mengelola harta dan kewajibannya, serta memberikan transparansi atas harta dan kewajiban yang telah diperoleh ASN.

7. PELAKSANAAN

Laporan Harta Kekayaan Aparatur Sipil (LHKASN) adalah daftar seluruh harta kekayaan ASN beserta pasangannya yang masih menjadi tanggungan dan dituangkan dalam Formulir LHKASN yang telah ditetapkan oleh Menteri PAN dan RB. LHKASN diatur dalam Surat Edaran Menteri Pendayagunaan Aparatur dan Reformasi Birokrasi (PAN dan RB) Nomor 1 Tahun 2015 tentang Kewajiban Penyampaian LHKASN di lingkungan Instansi Pemerintah. Waktu penyampaian laporan kekayaan ASN kepada Pimpinan organisasi melalui Aparatur Pengawas Instansi Pemerintah (APIP) adalah 3 Bulan setelah kebijakan ditetapkan, 1 Bulan setelah diangkat dalam jabatan dan 1 Bulan setelah berhenti dari jabatan.

Pengelolaan Laporan Harta Kekayaan Aparatur Sipil Negara (LHKASN) di lingkungan Pemerintah Provinsi Sumatera Barat sesuai dengan Surat Edaran Menteri Pendayagunaan Aparatur dan Reformasi Birokrasi Nomor 1 Tahun 2015 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Harta Kekayaan Aparatur Sipil (LHKASN) telah dilaporkan oleh Wajib Laporan LHKASN di lingkungan Pemerintah Provinsi Sumatera Barat melalui aplikasi SiHarkadimana SiHarka adalah sistem yang digunakan oleh Aparatur Sipil Negara (ASN) untuk melaporkan harta keayaannya yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendayagunaan Aparatur dan Reformasi Birokrasi. Negara

Pelaporan LHKPN Pemerintah Provinsi Sumatera Barat tahun 2019 telah dilaksanakan dengan data kepatuhan pelaporan sebesar 88,41 % dari jumlah wajib lapor sebanyak 837 orang dimana sebanyak 740 orang dengan status sudah lapor dan sebanyak 97 orang dengan status belum lapor. Rekapitulasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**REKAP PELAPORAN LHKASN
PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA BARAT
TAHUN 2019**

| NO | UNIT KERJA | JUMLAH WAJIB LAPOR | STATUS PELAPORAN | |
|----|--|-----------------------|------------------|----------------|
| | | | SUDAH LAPOR | BELUM LAPOR |
| 1 | BADAN KEPEGAWAIAN DAERAH PROVINSI SUMATERA BARAT | 15 | 13 | 2 |
| 2 | BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK | 11 | 11 | 0 |
| 3 | BADAN KEUANGAN DAERAH | 71 | 68 | 3 |
| 4 | BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH | 7 | 2 | 5 |
| 5 | BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN | 8 | 8 | 0 |
| 6 | BADAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA | 15 | 8 | 7 |
| 7 | BADAN PENGHUBUNG | 4 | 4 | 0 |
| 8 | BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH | 15 | 9 | 6 |
| 9 | BIRO ADMINISTRASI PENGADAAN DAN PENGELOLAAN BARANG MILIK DAERAH | 8 | 7 | 1 |
| 10 | BIRO BINA MENTAL DAN KESEJAHTERAAN RAKYAT | 12 | 11 | 1 |
| 11 | BIRO HUKUM | 12 | 12 | 0 |
| 12 | BIRO HUMAS | 9 | 9 | 0 |
| 13 | BIRO KERJASAMA PEMBANGUNAN DAN RANTAU | 12 | 9 | 3 |
| 14 | BIRO ORGANISASI | 4 | 4 | 0 |

| | | | | |
|----|--|----|----|----|
| 15 | BIRO PEMERINTAHAN | 12 | 9 | 3 |
| 16 | BIRO PEREKONOMIAN | 10 | 10 | 0 |
| 17 | BIRO UMUM | 12 | 12 | 0 |
| 18 | DINAS ENERGI SUMBER DAYA MINERAL | 9 | 6 | 3 |
| 19 | DINAS KEARSIPAN DAN PERPUSTAKAAN | 11 | 10 | 1 |
| 20 | DINAS KEBUDAYAAN | 11 | 7 | 4 |
| 21 | DINAS KEHUTANAN | 48 | 45 | 3 |
| 22 | DINAS KELAUTAN DAN PERIKANAN | 31 | 31 | 0 |
| 23 | DINAS KESEHATAN | 24 | 24 | 0 |
| 24 | DINAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA | 10 | 7 | 3 |
| 25 | DINAS KOPERASI USAHA KECIL DAN MENENGAH | 17 | 17 | 0 |
| 26 | DINAS LINGKUNGAN HIDUP | 16 | 16 | 0 |
| 27 | DINAS PANGAN | 17 | 15 | 2 |
| 28 | DINAS PARIWISATA | 11 | 11 | 0 |
| 29 | DINAS PEKERJAAN UMUM DAN PENATAAN RUANG | 44 | 44 | 0 |
| 30 | DINAS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA | 14 | 13 | 1 |
| 31 | DINAS PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK | 14 | 10 | 4 |
| 32 | DINAS PEMUDA DAN OLAHRAGA | 14 | 14 | 0 |
| 33 | DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU | 16 | 16 | 0 |
| 34 | DINAS PENDIDIKAN | 26 | 6 | 20 |
| 35 | DINAS PENGELOLAAN SUMBER DAYA AIR | 13 | 12 | 1 |
| 36 | DINAS PENGENDALIAN PENDUDUK, KB, DUKCAPIL | 14 | 14 | 0 |
| 37 | DINAS PERHUBUNGAN | 14 | 13 | 1 |

| | | | | |
|----|--|------------|------------|-----------|
| 38 | DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN | 22 | 22 | 0 |
| 39 | DINAS PERUMAHAN RAKYAT, KAWASAN PEMUKIMAN DAN PERTANAHAN | 11 | 10 | 1 |
| 40 | DINAS PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN | 26 | 14 | 12 |
| 41 | DINAS SOSIAL | 39 | 38 | 1 |
| 42 | DINAS TANAMAN PANGAN, HOLTIKULTURA DAN PERKEBUNAN | 29 | 29 | 0 |
| 43 | DINAS TENAGA KERJA DAN TRANSMIGRASI | 24 | 22 | 2 |
| 44 | INSPEKTORAT | 3 | 3 | 0 |
| 45 | RS. JIWA PROF. HB. SAANIN PADANG | 11 | 10 | 1 |
| 46 | RSUD DR. ACHMAD MOCHTAR | 17 | 17 | 0 |
| 47 | RSUD MUHAMMAD NATSIR | 16 | 15 | 1 |
| 48 | RSUD PARIAMAN | 8 | 8 | 0 |
| 49 | SATPOL PP & DAMKAR | 11 | 9 | 2 |
| 50 | SEKRETARIAT DPRD | 9 | 6 | 3 |
| | TOTAL | 837 | 740 | 97 |